

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan menjadi salah satu bagian yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Adapun tujuan dari sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kekayaan perusahaan sekaligus memakmurkan para pemegang saham. Dari kinerja keuangan juga investor dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja pada periode tertentu. Kinerja keuangan juga sebagai gambaran keuangan dari perusahaan yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015) laporan keuangan merupakan sarana informasi yang menghubungkan perusahaan dengan *stakeholders*, dan dapat menunjukkan status keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun variabel yang akan diteliti seperti *Employee Stock Ownership Plan (ESOP)*, kinerja sosial (*Corporate Social Responsibility*), dan *financial leverage*. Tidak hanya variabel tersebut, klasifikasi perusahaan berperan dalam memperkuat hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *financial leverage* dengan kinerja keuangan.

Program *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham dalam mencapai tujuan. Menurut Pugh (2000) dalam (Isbanah, 2015) menyatakan bahwa pada aspek kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) dapat menjadi dorongan atau motivasi bagi manajer dalam membuat keputusan terbaik untuk kepentingan karyawan maupun pemiliknya. Menurut Chang dan Mayers (1992) ESOP dengan kinerja perusahaan dapat dijelaskan dalam teori keagenan. Menurut teori keagenan, jika pemilik baru memang memiliki kekuatan pengambilan keputusan, ia akan berusaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham dan berharap hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Rachman, Melinda, Lestari, dan Kristamuljana (2019) menyatakan alasan utama perusahaan menerapkan ESOP adalah untuk meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan dengan mengkoordinasikan kepentingan antara pemegang saham (induk) dan manajemen/karyawan (*agent*) yang berdampak yang positif pada kinerja dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Selain berguna bagi perusahaan, ESOP pula berguna bagi karyawan, karena dengan mempunyai saham perusahaan karyawan akan berusaha menaikkan kinerja dan kemampuannya pada jangka waktu yang panjang untuk menaikkan nilai dan kualitas ekuitasnya.

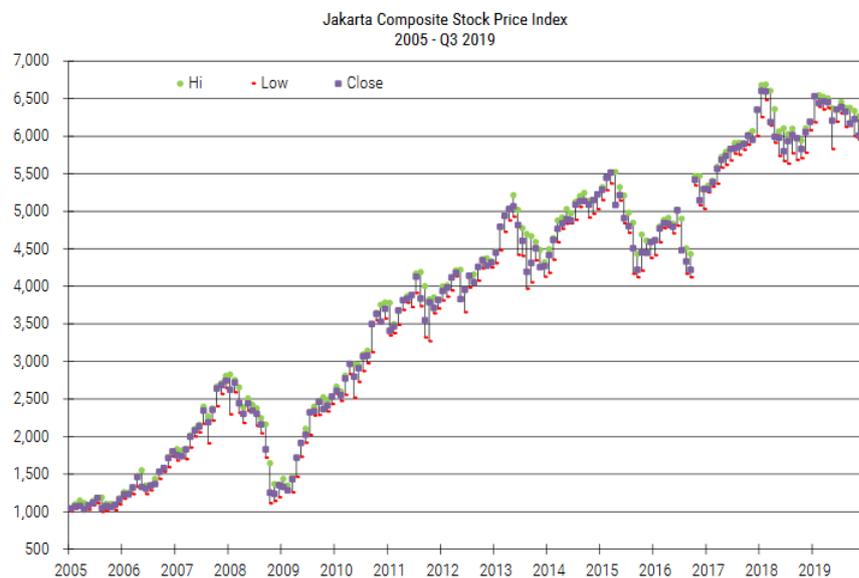
Model kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menggambarkan semua upaya perusahaan untuk memenuhi kondisi sosial

yang berubah. Menurut Melawati, Nurlela, dan Wahyuningsih (2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk yang dianggap serius oleh perusahaan untuk mencadangkan sebagian dari aset perusahaan untuk mengurangi kemungkinan dampak negatif dari kegiatan bisnis perusahaan, dan berusaha untuk memaksimalkan dampak positif dari bisnis perusahaan dengan pemangku kepentingan di semua bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan, yaitu memikul tanggung jawab ekonomi, sosial, lingkungan atau ekologi kepada masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Dalam menjalankan perusahaan tidak terlepas dari pendanaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan sumber dana ini bisa dilakukan dengan cara berhutang (*leverage*), perusahaan yang melakukan hutang dapat mengetahui pinjaman yang digunakan untuk menilai peningkatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sartono (2010) dalam (Isbanah, 2015) menyatakan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif pendanaan yang tersedia, pemilihan sumber pendanaan menjadi pertimbangan yang bijak. Dana internal berupa utang internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Elisetiawati dan Artinah (2016) menyatakan perusahaan akan mengadopsi kebijakan hutang (*leverage*) sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya asset dan sumber dananya, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Klasifikasi perusahaan merupakan hal penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh dari faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas terhadap kinerja perusahaan. Dalam klasifikasi perusahaan dibedakan menjadi beberapa hal antara lain bentuk perusahaan, jumlah pemilik perusahaan, status pemilik perusahaan dan bentuk hukum perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat terjadi dikarena pada setiap tahunnya terjadi adanya penurunan maupun kenaikan pada laporan keuangannya. Fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi didapat dari IHSG pada Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1 *Stock Price Indices*

Sumber: IDX Annually Statistic 2019 (www.idx.co.id)

Pada tahun 2019 di kuartal ke-III terjadi masalah yang dialami oleh perusahaan manufaktur sehingga mengalami penurunan pada kinerja

keuangan perusahaannya. Salah satu sektor industri yang paling berpengaruh atas penurunan kinerja keuangan tahun 2019 kuartal-III yaitu sektor farmasi. Menurut hasil riset IHS Markit yang didapatkan dari web <https://investasi.kontan.co.id/news/industri-manufaktur-melemah-emiten-farmasi-ikut-tertekan?page=all> terdapat berbagai masalah yang dialami oleh perusahaan manufaktur sebagai berikut:

1. Tekanan biaya jual karena perusahaan memberikan diskon untuk meningkatkan volume penjualan.
2. Kenaikan harga bahan baku sehingga perusahaan mengurangi aktivitas pembelian.
3. Inventaris yang menumpuk di tengah penjualan yang melemah.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih menunjukkan keberagaman hasil yang menyebabkan inkonsistensi yaitu dengan adanya hubungan positif, negatif dan tidak relevan. Hubungan ESOP terhadap kinerja keuangan memiliki hasil yang beragam. Yunita (2018), Kurniati dan Saifi (2018), dan Javed (2018) mengatakan bahwa *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berbeda dengan penelitian Rachman, dkk (2019) yang mengatakan bahwa *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan menurut penelitian Sunarsih dan Dewi (2018), dan Isbanah (2015)

mengatakan *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi penelitian terdahulu mengenai kinerja sosial yang diprosikan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki hasil yang beragam. Prasetyo dan Meiranto (2017), Suciwati, Arie, dan Ardina (2016), Agustina, Yuniarta, dan Sinarwati (2015), Triwacananingrum dan Hidayat (2014), dan Kholis (2014) mengatakan bahwa kinerja sosial yang diprosikan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian Simaremare dan Gaol (2018), dan Melawati dkk (2015) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Penelitian mengenai *financial leverage* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Utami (2019), Rode dan Dewi (2019), Tambunan dan Prabawani (2018), Bangun, Tjakrawala, Andani, dan Santioso (2017), Ifada dan Inayah (2017), Sari, Musriha, dan Istanti (2017), Tampubolon (2015), dan Ludijanto, Handayani, dan Hidayat (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Azzahra & Nasib (2019), Daryanto, Samidi dan Siregar (2018), Kurniati dan Saifi (2018), Elisetiawati dan Artinah (2016), Isbanah (2015), Warmana (2015), dan Triwacananingrum dan Hidayat (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Azis (2017) menemukan

bahwa *leverage* yang diproksikan oleh LDER & DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dengan proksi DAR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena dan research gap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 di atas menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja, perbedaan variabel, objek dan tahun penelitian menjadi penyebab terjadinya inkonsistensi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu peneliti tertarik dengan mengambil judul “Pengaruh *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP), Kinerja Sosial, dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Klasifikasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)”.

Penelitian ini merupakan replikasi dan ekstensi dari penelitian Wijaya Triwacananingrum dan Widi Hidayat (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Sosial dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Klasifikasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderator Pada Bumh yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2008-2012”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada periode dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan pada BUMN yang terdaftar di BEI periode 2008-2012, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

periode 2015-2019. Pada penelitian ini juga peneliti menambahkan variabel *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) sebagai variabel independen.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Dari permasalahan di atas maka dapat dirumuskan pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja sosial (*corporate social responsibility*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh kinerja sosial (*corporate social responsibility*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menguji pengaruh *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh kinerja sosial (*corporate social responsibility*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderating kinerja sosial (*corporate social responsibility*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderating *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Memperkuat dari penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel *employee stock ownership plan* (ESOP), kinerja sosial (*corporate social responsibility*), *financial*

leverage dengan klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderating.

- b. Diharapkan dari penelitian ini memberikan kontribusi akademik sebagai referensi penelitian mengenai kinerja keuangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi investor, agar investor mengetahui bagaimana keadaan keuangan pada perusahaan manufaktur sehingga mereka yakin akan menginvestasikan kekayaannya pada perusahaan tersebut.
- b. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *Employee Stock Ownership Plan (ESOP)*, kinerja sosial, *financial leverage* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar team dan melatih tanggung jawab antar anggota. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat, juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

E. Keterbatasan

1. Penelitian ini mengacu pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang diambil untuk penelitian ini yaitu dari industri manufaktur.

3. Perusahaan manufaktur yang akan diteliti yaitu pada periode 2015-2019.
4. Variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel independen terdiri dari *Employee Stock Ownership Plan* (ESOP), kinerja sosial yang diproksikan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *financial leverage*, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dan klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderating yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.